



Global Journal Sport Health

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjsir>

Volume 1, Nomor 1 Maret 2025

e-ISSN: 7418-325V

DOI.10.35458

Inisiatif UPT SPF SD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PJOK melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) pada Siswa Kelas VI Sambung Jawa 1 Makassar

Muh Maa'un Al Kautsar Manggopa¹, Hasbi asyhari², Aswar³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: maunalkautsar@gmail.com

² PJKR, Instansi

Email: hasbi.asyhary@unm.ac.id

³ PJKR, Instansi

Email: aswar122@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2025</i> <i>Revised; 03-04-2025</i> <i>Accepted; 04-05-2025</i> <i>Published; 25-05-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa PJOK tahun ajaran 2024/2025 kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa 1 Makassar melalui model pembelajaran problem based learning (PBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus: merencanakan, bertindak, mengamati, mengevaluasi, merefleksikan. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan evaluasi mata pelajaran PJOK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa 1 Makassar yang berjumlah 30 siswa, 19 perempuan dan 11 laki-laki. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan evaluasi mata pelajaran PJOK. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil survei perilaku kelas ini adalah sebagai berikut: 1). Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I ketuntasan belajar = 57%, 2). Hasil belajar siklus II ketuntasan akademik siswa = 77%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PJOK dapat meningkatkan hasil belajar siswa UPT SPF kelas VI SD Sambung Jawa 1 Makassar.
Kata Kunci: Hasil belajar, Hasil belajar, Problem Based Learning	artikel global jurnal sport health dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal peting yang sangat di butuhkan oleh siswa mampu untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan serta kreativitas menjadi lebih baik. Yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam Pendidikan di tentukan oleh proses pembelajaran. Pendidikan dapat di tempuh di dunia sekolah. Di sekolah terdapat banyak mata Pelajaran

salah satunya Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata Pelajaran yang di ajarkan di sekolah. Menurut Mustofa S.M,dkk (428:2020) jasmani olahraga dan kesehatan adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan melalui gerak dan mencakup tentang pengetahuan keterampilan sikap.

Dalam pembelajaran peserta didik akan di hadapi beberapa kendala dan menemukan perbedaan karakteristik peserta didik. Dengan kendala pendidik mampu memecahkan masalah dengan mencari Solusi sehingga pembelajaran mendapat hasil yang efektif. Salah satu Upaya dalam memecahkan masalah tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan penelitian Tindakan kelas (PTK). Seorang pendidik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Azizah A (18:21). Berpendapat bahwa PTK adalah suatu penelitian Tindakan kelas yang di lakukan oleh guru di dalam kelas guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pendidikan jasmani dan olahraga dan Kesehatan atas hakekatnya adalah bagian dari system Pendidikan umum yang mengembangkan anak seutuhnya atau perseorangan artinya meliputi aspek fisik dan kebiasaan pola hidup sehat belajar (kemdikbudristek,2022).

Pendidikan Jasmani adalah pendidikan melalui jasmani, yaitu melalui gerak jasmani atau olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sukintaka (2002: 2),Tujuan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar menurut Rusli Lutan (2002: 17) adalah wahana untuk mendidik anak agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Pendidikan jasmani mengandung potensi yang besar dalam memberikan sumbangan yang besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.Permasalahan yang terdapat di UPT SPF SDI Sambung Jawa 1 Makassar adalah siswa yang kurang bersemangat dan kurang cepat mengerti tentang materi Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan yang di sampaikan oleh guru. pendidik dalam proses pembelajaran selalu melaksanakan pembelajaran yang monoton dan individual. Hasil belajar siswa Ketika melakukan sebuah praktek pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan siswa kesulitan dalam melakukan praktek dengan benar dan hanya mengetahui Gerakan yang di lakukan tanpa mengetahui nama Gerakan apa yang di lakukan sehingga saat melakukan ujian tergolong rendah sedangkan materi yang di sampaikan pada ujian sudah terlaksana, sehingga dapat disimpulkan siswa tidak memahami tentang apa yang di sampaikan oleh guru dan siwa hanya melakukan Gerakan yang di sampaikan oleh guru. Berdasarkan identifikasi terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan metode konvensional dan metode ceramah. Oleh karena itu, saat ini hasil belajar peserta didik belum optimal seperti kurangnya motivasi dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan masih kurang optimal dan apabila situasi tersebut tidak diperbaiki, maka berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang rata-rata masih rendah. Takut gagal mencapai tujuan belajar (Sarini dkk.,2018); (Trisnawaty, 2017). Dengan adanya kendala tersebut penulis mencari solusi dengan melakukan Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode Problem base learning (PBL)

Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dimaksudkan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan pemecahan masalah dan pemikiran kritis, serta memperoleh pengetahuan baru yang didasarkan pada pengetahuan kognitif yang sudah mereka miliki (Apriliyanto, 2017). Pembelajaran berpusat pada siswa dikenal sebagai (student centered learning) yaitu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (Nilawati, 2023; Safii, 2020). Hal ini berarti bahwa guru harus mendorong peserta didik untuk menemukan masalah sebelum mereka dapat mempelajarinya, baik melalui analisis kasus maupun secara langsung (Febriyana et al., 2021). Rasa ingin tahu siswa dapat dikembangkan melalui stimulus masalah sebelum mereka mempelajari suatu mata pelajaran (Jauhariyah, 2021; Woa et al., 2018).

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, mendapatkan penguatan dari guru yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi ajar, dan memperkuat keterampilan kerja sama dan kepemimpinan (Asih et al., 2019). Model ini juga mendorong kecakapan belajar dan mendorong motivasi untuk mengembangkan kemampuan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa 1 Makassar. Tujuan penelitian ini mencakup dua aspek.

- (1) Menjelaskan penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar kognitif.
- (2) Menjelaskan peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran PBL.

METODE

Jenis penelitian disebut ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) . penelitian Tindakan Kelas (PTK) . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian kualitatif , meskipun data yang dikumpulkan mungkin bersifat kuantitatif .studi kualitatif , meskipun data yang dikumpulkan mungkin bersifat kuantitatif . Kumpulan data yang signifikan secara kuantitatif ini digunakan untuk menghitung persentase siswa yang belajar secara kognitif dan untuk menerapkan model pembelajaran PBL .kumpulan data digunakan untuk menghitung persentase siswa yang belajar secara kognitif dan untuk menerapkan model pembelajaran PBL.

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Sambung Jawa 1 Makassar. Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa 1 Makassar yang berjumlah 30 orang, Perempuan 19 orang dan laki - laki 11 orang (Arikunto, 2018).koleksi menggunakan data observasi dan evaluasi contoh saat menyorsambil menyorsoti aspek pembelajaran kognitif .aspek pembelajaran kognitif . Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disebut deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian dari adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada kelas PJOK dengan menggunakan paradigma Problem Based Learning pada kelas VI di UPT SPF SD Sambung Jawa 1 Makassar . Populasi penelitian penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah sekitar tiga puluh siswa .Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada kelas PJOK dengan menggunakan paradigma Problem Based Learning pada kelas VI di UPT SPF SD Sambung Jawa 1 Makassar. Populasi sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah sekitar tiga puluh siswa . ringkasan temuan penelitian

Pra Siklus

Berdasarkan data hasil observasi sebelum pembelajaran PJOK diperoleh hasil evaluasi pembelajaran sebelum semester pertama dengan paradigma PBL , dengan mahasiswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 12 orang (40 %) dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 18 orang (60 %) .pembelajaran sebelum semester pertama menggunakan Paradigma PBL , dengan mahasiswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 12 orang (40 %) dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 18 orang (60%).

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I setelah proses pembelajaran PJOK dengan menggunakan model problem based learning (PBL) pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran PBL terdapat 17 orang (57%) yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan sebanyak 13 orang (43%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Siklus II

Berdasarkan temuan hasil penelitian siklus II setelah proses pembelajaran PJOK menggunakan model pembelajaran PBL diperoleh hasil pada tahap kedua dengan menggunakan model pembelajaran PB terjadi peningkatan yang signifikan dengan jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 23 ditampilkan orang (77 %) dan jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 7 orang (23 %) .bahwa pada tahap kedua dengan menggunakan model pembelajaran PB terdapat peningkatan yang signifikan dengan jumlah yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 23 orang (77 %) dan jumlah yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 7 orang (23%) .

Rangkuman Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil belajar Siklus I dan Siklus II setelah dilakukan proses pembelajaran PJOK dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PJOK diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Data Hasil Belajar Pembelajaran PJOK Siklus I dan Siklus II		
	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
Pra Siklus	40%	60%
Siklus I	57%	43%
Siklus II	77%	23%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK meningkat secara signifikan dengan model pembelajaran PBL.Hal ini terlihat bahkan sebelum dilaksanakan pembelajaran sesuai model PBL.Hanya 40% siswa yang lulus, dan separuh siswa di kelas tersebut tidak lulus.

Setelah penerapan model PBL pada siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan sebesar 57%. Guru melakukan evaluasi dan refleksi untuk melakukan perbaikan pada Siklus I yang belum optimal. Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan bagi siswa yang mendapat kategori tuntas yaitu 77%,meningkat 20% dibanding siklus I.Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa 1 Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa Makassar, penelitian ini memenuhi kriteria integritas dan dihentikan pada Siklus II . Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada siswa kelas VI di UPT SPF SD Sambun Jawa 1 Makassar. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Observasi prasiklus mengungkapkan beberapa permasalahan yang timbul pada pelaksanaan akhir pembelajaran PJOK siswa Kelas VI dengan kriteria ketuntasan 40%. Dari 30 mahasiswa tersebut, hanya 12 mahasiswa yang memenuhi kriteria kelulusan.

Permasalahan tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PJOK pada siswa Kelas VI UPT SPF Sekolah SD Sambun Jawa 1 Makassar. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk membantu siswa Kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa 1 Makassar memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PJOK.

Penelitian tindakan kelas siklus I mencapai tingkat ketuntasan sebesar 57%. Dari data tersebut terlihat kendala pada kegiatan pembelajaran siklus I adalah siswa masih ragu dalam menyampaikan idenya sehingga masih memerlukan bimbingan dan motivasi selama proses pembelajaran.Pada Siklus II nilai ketuntasan sebesar 77%. Dibandingkan dengan data Siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan model pembelajaran problem based learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang dicapai pada penelitian ini disebabkan karena model ini dapat mengubah kondisi pembelajaran pasif menjadi kondisi

pembelajaran aktif dan menuntut siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ditetapkan.

Siswa dapat menemukan sendiri ilmu yang telah dipelajarinya sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dipahami. Pembelajaran berbasis masalah Model pembelajaran memungkinkan siswa untuk termotivasi dan meningkatkan pengetahuannya. Penelitian ini didukung oleh peneliti lain yang menemukan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning meningkatkan hasil belajar siswa (Mairani, 2017). Penelitian lain juga menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa (Marwati, 2020). Penelitian serupa juga menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan masalah geografi (Woa et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti bahwa setelah penerapan model pembelajaran “Problem Based Learning” dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PJOK siswa di Kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa 1 Makassar.

Keberhasilan yang dicapai penelitian ini adalah siswa mampu berpikir kritis dan aktif mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran (guru). Pembelajaran berbasis masalah Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan intelektual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dua siklus, penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada pembelajaran PJO dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VI UPT SPF SD Sambung Jawa 1 Makassar. Ini: Hasil belajar siswa meningkat dari prasiklus, Siklus I, ke Siklus II, dan hasil dari Siklus I, 40% siswa mampu menyelesaikan proses pembelajaran pada prasiklus.

Ketuntasan penilaian siswa meningkat sebesar 57%, dibandingkan peningkatan signifikan sebesar 77% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini terjadi karena dalam setiap siklusnya terjadi peningkatan, proses pembelajaran meningkat dari satu siklus ke siklus sebelumnya, dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya meningkat sehingga mempengaruhi tercapainya tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). *Penerapan Model Kemendikbudristek*. (2022). *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka*. Kemdikbud.
- Kurniasih, I., & Berlin, S. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Marwati, I. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 7 Konda Indri. *Ojs.Uho.Ac.Id*, 1(4), 122–129.
- Rosnah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil belajar PKn Siswa Sekolah Dasar. 3(4), 705–714.
- Nur, S., Pujiastuti, I. P., & Rahman, S. R. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Saintifik*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.105>

- Swari, P. K. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Berbantuan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di Kelas X TKJ 4 Smk Negeri 3 Singaraja. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, 4(3).
- Trisnawaty, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD. Satya Widya, 33(1), 37. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p37-44>